

PROSIDING

ISBN 978-602-5534-47-8

YOGYAKARTA
OKTOBER

2019

SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-5

CALL FOR PAPERS DAN PAMERAN
HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN
KEMENRISTEKDIKTI RI

SAINS & TEKNOLOGI

PENGEMBANGAN RISTEK DAN PENGABDIAN
MENUJU HILIRISASI INDUSTRI



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2019

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-5, *CALL FOR PAPER* DAN PAMERAN
HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENRISTEKDIKTI RI

SAINS & TEKNOLOGI

**PENGEMBANGAN RISTEK DAN PENGABDIAN
MENUJU HILIRISASI INDUSTRI**

YOGYAKARTA, 16 - 17 OKTOBER 2019

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”**
YOGYAKARTA
2019

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-5, *CALL FOR PAPER* DAN PAMERAN
HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENRISTEKDIKTI RI

PENGEMBANGAN RISTEK DAN PENGABDIAN
MENUJU HILIRISASI INDUSTRI

Cetakan Tahun 2019

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Paper*
Pengembangan Ristek dan Pengabdian menuju Hilirisasi Industri
LPPM UPNVY

1.444 hlm; 21 x 29.7cm.
ISBN: 9 78 - 6 0 2 - 5 5 3 4 - 4 7 - 8

LPPM UPNVY PRESS

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
LPPM UPNVY Gd. Rektorat Lantai 4
Jl. Padjajaran 104 (Lingkar Utara), Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

www.lppm.upnyk.ac.id
Email: lppm@upnyk.ac.id

Penata Letak : Dedi Fatchurohman Hermawanto
Nanik Susanti
Desain Sampul : Sri Utami

Distributor Tunggal
LPPM UPNVY Gd Rektorat Lantai 4
Jln. Padjajaran 104 (Lingkar Utara), Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR REVIEWER
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-5, CALL FOR PAPER DAN PAMERAN
HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENRISTEKDIKTI RI
16 - 17 OKTOBER 2019
LP2M UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA

- | | | |
|-----|--|-------------|
| 1. | Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K, M.Sc. | (UPN VY) |
| 2. | Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, M.S. | (UPN VY) |
| 3. | Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S. | (UPN VY) |
| 4. | Prof. Dr. Danisworo, M.Sc. | (UPN VY) |
| 5. | Prof. Dr. Bambang Prastistho, M.Sc. | (UPN VY) |
| 6. | Ptof. Dr. Suwardjono, M.Sc. | (UGM) |
| 7. | Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.Sc. | (UGM) |
| 8. | Prof. Dr. Sucy Kuncoro, M.Si | (UNNES) |
| 9. | Prof. Bambang Subroto, M.M. | (Brawijaya) |
| 10. | Prof. Ahmad Sudiro | (Brawijaya) |
| 11. | Prof. Idayanti, M.Si. | (UNHAS) |
| 12. | Dr. Ardhito Bhinadi, M.Si. | (UPN VY) |
| 13. | Dr. Ir. Heru Sigit Purwanto, M.T. | (UPN VY) |
| 14. | Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak | (UPN VY) |
| 15. | Dr. Mahreni, M.T. | (UPN VY) |
| 16. | Dr. Hendro Widjanarko, S.E, M.M. | (UPN VY) |
| 17. | Dr. Joko Susanto, M.Si. | (UPN VY) |
| 18. | Dr. Rahmat Setiawan, M.Si. | (UNAIR) |
| 19. | Dr. Rahmad Sudarsono, M.Si. | (UNPAD) |
| 20. | Prayudi, S.I.P., M.A., Ph.D. | (UPN VY) |

DAFTAR ISI
SAINS & TEKNOLOGI

	Halaman
Halaman Judul	i
Daftar Reviewer	iii
Sambutan Rektor	iv
Kata Pengantar Kepala LP2M	v
Daftar Isi	vii
Karakteristik Mikroskopis Batubara Dan Potensi Sumberdaya Gas Metana Batubara, Seam-A Daerah Keban, Kab. Lahat, Sumatera Selatan	 1
Basuki Rahmad, Sugeng Raharjo, Ediyanto, Indra, Fadhil, Heru Asbi Rahminda	
Pengaruh Dosis Pupuk Npk Dan Pemberian Kitosan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kemiri Sunan Di Lahan Marjinal	10
Ellen Rosyelina Sasmita, Ami Suryawati Dan Endah Budi Irawati	
Hidrolisis Minyak Kelapa Sawit Fasa Homogen	18
Mahreni, Angelina Natalia Sekardewi S Dan Gusti Kurnia Dwiputra	
Pengaruh Ekstrak Daun Jambu Biji Terhadap Ketertarikan <i>Menochilus Sexmaculatus</i>	24
Mofit Eko Poerwanto & Cimayatus Solichah	
Perbanyak Pisang Abaka Secara <i>In Vitro</i> Dengan Menggunakan Macam Arang Aktif Dan Thiamin	31
Rina Srilestari, Ari Wijayani Dan Bambang Supriyanta	
Potensi Sistem Perminyakan Pada Endapan Subvolcanic Area Pegunungan Selatan Jawa Bagian Timur	36
Carolus Prasetyadi, Achmad Subandrio, Mahap Maha, Muhammad Gazali Rachman	
Potensi Geowisata Gunung Sabulan Desa Mojosari, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur	46
Df. Yudiantoro, B. Agus Irawan, I. Paramita Haty, S. Bawaningrum, P. Ismaya.	
Aplikasi Biosurfaktan Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Minyak Tahap Lanjut: Uji Laboratorium Pada Sampel Sumur Kw-58	55
Harry Budiharjo S., Joko Pamungkas, Sri Rahayu G., Triyana Wahyuningsih	
Type Deposit Dan Mineralisasi Emas Daerah Arinem Dan Sekitarnya Kabupaten Garut Jawa Barat	61
Heru Sigit Purwanto, Agus Harjanto, Yody Rizkianto, Dedi Fatchurohman	
Evaluasi Kestabilan Lereng Lokasi Ekowisata Kaliadem, Desa Kepuharajo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY	67
Purwanto, Sutanto, Siti Hamidah	

Pemodelan Geomekanik Berdasarkan Analisis <i>Fracturing Brown Shale</i> Kelompok Pematang Untuk Menentukan Gaya Utama Dalam Pengembangan <i>Shale Hydrocarbon</i> Di Dalaman Bengkalis Cekungan Sumatra Tengah (Studi Kasus: Singkapan Analog <i>Brown Shale</i> Formasi Sangkarewang Cekungan Ombilin, Sumatera Barat)	458
Aris Buntoro, Basuki Rahmad, Ahmad Khafid	
 Produksi Bahan Bakar Cair Dari Limbah Plastik Melalui Proses Pirolisis Dengan Limbah Biomassa Sebagai Sumber Energi	 468
Bambang Sugiarto, Andri Perdana, Aditya Kurniawan	
 Konsep Penerapan Teknik Pertambangan Yang Baik Dan Benar Didukung Oleh Peduli Lingkungan Dan Keselamatan Kesehatan Kerja	 474
Eddy Winarno, Gunawan Nusanto	
 Gasifikasi Limbah Batubara Hasil Pencucian Dengan Reaktor Unggun Terfluidisasi	 481
Edy Nursanto, Adi Ilcham , Gogot Haryono	
 The Pendawa Hill, Jering, Sleman Is On Of Geosite In Yogyakarta Geoheritage Very Interesting To Be Developed In To Geological Tourism Object	 488
Jatmika Setiawan, Alim Sugiantoro , M. Nurjati Setiawan	
 Aplikasi Alat Bantu Foto Udara (Drone) Dan Pengeditan Foto Untuk Mendukung Pengambilan Data Geologi Pada Tebing Curam, Studi Kasus : Tebing Breksi, Yogyakarta	 495
Muchamad Ocky Bayu Nugroho, Muhamad Syaifudin, Bambang Yuwono, Gigih Sinanggasa	
 Pengembangan Pangan Sehat Berbasis Sorghum Di Masyarakat	 501
Mohammad Nurcholis, Dwi Aulia Puspitaningrum, Henri Krismawan	
 Implikasi Struktur Geologi Terhadap Kedalaman Muka Airtanah Dan Kualitas Airtanah Di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	 508
Puji Pratiknya, Wrego Seno Giamboro	
 Paleotemperature Interpretation Based On Calcareous Nannoplankton Of Kedung Sumber River Section, Soko, Bojonegoro, East Java	 521
Siti Umiyatun Choiriah, Carolus Prasetyadi, Rubiyanto Kapid, Dwi Fitri Yudiantoro, Muhamad Syaifudin	
 Reduksi Chromium Dalam Limbah Batik Menggunakan Adsorben Dari Limbah Padat Industri Tepung Onggok	 528
Sri Wahyuni Santi Rahadiningsrum, Purwo Subagyo, Valeria Dianitya Hernawati	
 Interpretasi Fasies Lapisan Batubara A, B, C, And D,Formasi Tanjung , Daerah Arang Alus , Provinsi Kalimantan Selatan	 532
Sugeng, Sari Bahagiarti Kusumayudha, Heru Sigit Purwanto, Basuki Rahmad	

PALEOTEMPERATURE INTERPRETATION BASED ON CALCAREOUS NANNOPLANKTON OF KEDUNG SUMBER RIVER SECTION, SOKO, BOJONEGORO, EAST JAVA

Siti Umiyatun Choiriah¹, Carolus Prasetyadi¹, Rubiyanto Kapid²,

¹UPN “Veteran” University/Department of Geology Engineering, Yogyakarta, Indonesia

²Bandung Institute of Technology/Department of Geology, Bandung, Indonesia

Email: umiyatunch@yahoo.com, ruby@gl.itb.ac.id

Abstract

Analysis of 64 samples taken from the Kedung Sumber River section represent of Kalibeng Formation, Atasangin Member, Klilik Member, Sonde Formation, and Pucangan Formation. The detail of nannoplankton analysis showing that temperature changes influenced to the growth of nannoplankton. Result of this study reveals that a number of 32 zones paleotemperature change. Age of the Kalibeng Formation is Late Miocene to Early Pliocene (NN10-NN13), divided into nine zones: 1/warm, 2/cold, 3/transitional, 4/warm, 5/cold, 6/warm, 7/cold, 8/cold, 9/warm zone. Atasangin Member are divided into 3 zones: 10/cold, 11/warm, 12/cold zone. Age of this member is Early Pliocene (NN13-NN14). Klilik Member is Early Pliocene to Late Pliocene (NN14-NN17), and divided to 7 zones: 13/transitional, 14/warm, 15/cold, 16/warm, 17/cold, 18/warm zone. Age of Sonde Formation is NN18-NN20 (Late Pliocene to Early Pleistocene), have into 7 zones: 19/cold, 20/warm, 21/transitional, 22/cold, 23/transitional, 24/cold, 25/transitional, 26/ cold, 27/transitional zone, 28/warm, 29/cold zone. Pucangan Formation are divided into 3 zones: 30/warm, 31/transitional, 32/cold zone. Age of this formation is Pleistocene (NN20-NN21).

Keywords: Palaeotemperature, nannoplankton, Kedung Sumber

INTRODUCTION

Researches of fossil are one of the most important tools for the study of sedimentary rocks and basins. First, the succession of evolutionary appearances and extinctions provides age control, which is critical for understanding of basins evolution and validation of geological concepts. Second, fossils are useful for interpretation of local paleoenvironment, paleoclimate, and also reconstructions of paleobiogeographic (van Gorsel., et al., 2014).

The Kedung Sumber River section, located in Soko, Bojonegoro, East Java, Indonesia (Figure 1). The section consists of Kalibeng Formation, Atasangin Member, Klilik Member, Sonde Formation, and Pucangan Formation.

The study area is a part of Kendeng Zone, East Java Basin. This section of the study area was selected because this section has a sedimentation sequence consisting mostly of fine-grained marine sedimentary rocks that contain abundant microfossils with age from Early Miocene to Pleistocene.

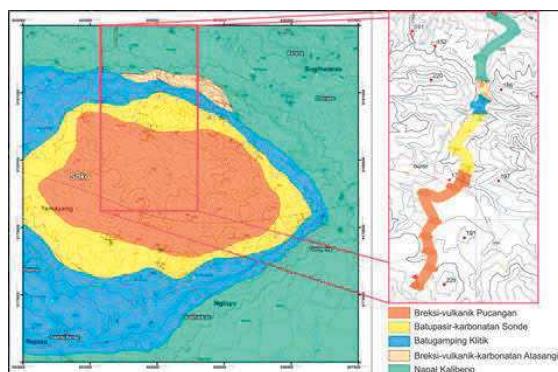


Figure 1. Geological map of the study area

Calcareous nannoplankton included of planktonic organisms, who are sensitive to environmental changes, such as fluctuations of light, salinity, temperature, sea-level change, ocean productivity, nutrients and water pollution. The role of the calcareous nannoplankton in reconstructing paleoecological changes, for identifying global and regional environmental development, and to predict of climatic change.

The calcareous nannoplankton, included of the planktonic organisms, reflects with high fidelity environmental changes, such as fluctuations of seawater, salinity, temperature, sea-level changes, ocean productivity, nutrients and water pollution. The key role of the calcareous nannoplankton in reconstructing palaeoecological changes, in identifying global and regional environmental modifications and in advancing climatic predictions is argued (Melinte and Dobrinescu, 2004).

Paleotemperature interpretation in Kendeng Zone has been done by Choiriah (1999) using calcareous nannoplankton and Van Gorsel & Troelstra (1981) using plankton foraminifera. The results of his study showed different results. This is because it has a different lithostratigraphic

METHODS

The samples for calcareous nannoplankton studies are collected from sediment outcrops with a certain interval. Very small samples are needed. The preparation technique of smear-slides for calcareous nannoplankton analysis is simple and the cheaper. The Nannoplankton zones of Martini (1971) were applied. Specimens were randomly counted using a grid pattern.

Several parameters are used to interpret the paleotemperature for each sample, which must be calculated and ratio, i.e. the total amount:

- 1) Species (diversity)
- 2) Individual (abundance)
- 3) Species of Discoaster
- 4) Individual of Discoaster
- 5) *Discoaster pentaradiatus*
- 6) Form of Coccolith
- 7) Species of cold temperatures
- 8) Species of environmental characteristics with cold temperature
- 9) Species of environmental characteristics with transition temperatures
- 10) Species of environmental characteristics with warm temperature
- 11) Species that characterize the environment with warm temperatures
- 12) Individuals who characterize a warm temperature environment

- 13) Species ratio as indicator of cold environment
- 14) Species ratio as indicators of transition environment
- 15) Species ratio as indicators of warm environment

RESULT AND ANALYSIS

The lithostratigraphic nomenclature used in this study follows regional stratigraphy (Pringgoprawiro, 1983) (Figure 2).

Stratigraphy of Kedung Sumber section in this study area is composed Calcareous sandstone of Kalibeng Formation, Volcanic breccia unit of Atasangin Member, Limestone Unit of Klitik Formation, Calcareous sandstone of SOnde Formation, and Volcanic breccia Unit of Pucangan Formation (Figure 3).

AGE	ADAM (1979)	STRATIGRAPHY	LITHOLOGY	DESCRIPTION
				FIM MICROFAUNA
1. Holocene				
2. Pleistocene	N. 23			Laharic breccia; tuff, sulfurous sandstone
	N. 22			Fluctuating cross-bedded sandstone
	N. 21			Volcanic conglomerate, sandstone, black clay
	N. 20			Marl, carbonaceous dolomite, tuff, sandstone with dolomitic and dolomites
	N. 19			Calcareous limestone, brecciated dolomites
	N. 18			Massive dolomites interbedded with intercalations of gradational sandstones, volcanic breccia and tuff
	N. 17			Marl, dolomites, dolomitic dolomites, tuff, dolomites
	N. 16			Tuff and dolomite
	N. 15			Hard dolomites
	N. 14			Interbedded marl, dolomite and sandstone
	N. 13			
	N. 12			
	N. 11			
	N. 10			
	N. 9			
3. Middle				
	N. 8			
	N. 7			
	N. 6			
	N. 5			
	N. 4			
	N. 3			
	N. 2			
	N. 1			
4. Upper				
	P. 22 (SN. 2)			
	P. 21 (SN. 2)			
	P. 20 (SN. 1)			
	P. 19			
	P. 18			

KENDENG (Tambang)

Figure 2. Regional Stratigraphy of Kendeng Zone (Pringgoprawiro, 1983)

CHRONOSTRATIGRAPHY		ZONE of MARTIN I (1971)	FORM ATION	UNIT	LITHOLOGY SYMBOL	DESCRIPTION	
ERA	AGE						
TERTIER	HOLOCENE		PLEISTOCENE	ALLUVIAL		Alluvial	
	LATE PLIOCENE TO EARLY PLEISTOCENE					Volcanic breccia units include sandstone inserts, carbonate cement clays, massive structures and graded bedding	
	EARLY PLIOCENE TO LATE PLIOCENE	NN18 - NN20	SONDE	Calcareous Sandstone		Calcareous Sandstone unit, interval with fine size sandstone, layered structure, massive	
	LATE MIocene TO EARLY PLIOCENE	NN14 - NN17				Limestone units with calcarenite, layered sedimentary structures, massive	
	NN10-NN13	ATASANGIN MEMBER	KLITIK	Volcanic Breccia		Volcanic breccia units include sandstone inserts, carbonate cement clays, massive structures and graded bedding	
	NN13-NN14	KALIBENG	Calcareous claystone			Carbonate clay units, massive marl, contain many fossil foraminifera	

Figure 3. Stratigrafi of Kedung Sumber, Soka (Tim Research, 2016-2019)

Analysis of nannofossil found in the study area from a total of 64 samples of rock results in 11 genus and 32 species of nannofossil (Table 1)

PALEOTEMPERATURE INTERPRETATION

Interpretation of paleotemperature based on calcareous nannoplankton analysis divided into several parameters, such as: (Figure 4)

1. Total of diversity, shows 21 zones of paleotemperature change zone, that is 8 cold zones, 8 transitional zones, and 5 warm zones.
2. Total of abundance indicated that 16 paleotemperature zones, that is 7 cold zones, 7 transitional zones, and 2 warm zones.
3. Amounts of species *discoaster*, shows there are 23 paleotemperature zones. This zone indicated 8 cold zones, 6 transitional zones, and 9 warm zones.
4. Total of individual *discoaster*, there are 22 paleotemperature zones, this zone are 9 cold zones, 5 transitional zones, and 8 warm zones.
5. Amounts of *Discoaster pentaradiatus*, shows there are 10 paleotemperature zones. This zone are 5 cold zones, 2 transitional zones, and 3 warm zones.

6. Amounts of individual coccolith forms (*Calcidiscus leptoporus*, *Coccolithus pelagicus*, *Gephyrocapsa caribbeana*, *Gephyrocapsa oceanica*, *Helicosphaera carteri*, *Helicosphaera kampfneri*, and *Helicosphaera sellii*), indicated of 32 paleotemperature zones: 10 cold zones, 9 transitional zones, and 13 warm zones.
7. Amounts of species cold (*Coccolithus pelagicus*, *Discoaster intercalaris*, *Discoaster tamalis*, *Gephyrocapsa caribbeana*, *Thoracosphaera saxeae*), shows there are 29 paleotemperature zones, that is 6 cold zones, 11 transitional zones, and 12 warm zones.
8. Total of individual cold, indicated of 20 zones of paleotemperature: 6 cold zones, 6 transitional zones, 8 warm zones.
9. Amounts of species transitional (*Calcidiscus leptoporus*), because there is only one species is found, on this parameter divided into 3 transitional zones.
10. Total of individual transitional, because there is only one species and one individual is found, on this parameters divided into 3 transitional zones.
11. Total of species warm: *Ceratolithus rugosus*, *Discoaster asymmetricus*, *Discoaster blackstockae*, *Discoaster pentaradiatus*, *Gephyrocapsa oceanica*, *Rhabdosphaera clavigera*, indicated of 33 paleotemperature zones: 15 cold zones, 14 transitional zones, and 4 warm zones.
12. Total of individual warm, indicated of 32 paleotemperature zones, that is 14 cold zones, 8 transitional zones, and 10 warm zones.
13. Cold species Ratio indicated that 29 paleotemperature zones: 8 cold zones, 9 transitional zones, and 12 warm zones.
14. Transitional species Ratio indicates the existence of 3 paleotemperature zones (2 transitional zones and 1 warm zone).
15. Warm species Ratio indicated of 33 paleotemperature zones, that is 14 cold zones, 10 transitional zones, and 9 warm zones.

Characteristics of each parameter is interpreted paleotemperature changes with a different color (Figure 4). The color differences are green is cold zone, the temperature is <11°C, red color is transitional zone, the range of temperature is (11°C-18°C), and the yellow color is warm zone, and range of temperature is (19°C-30°C).

CONCLUSION

Each parameter of temperature change shows different interpretations of temperature changes. The results of all parameters are interpreted 32 temperature zones consisted of 13 cold zones, 8 transition zones, and 11 warm zones.

Kalibeng Formation is Late Miocene to Early Pliocene (NN10-NN13), composed of 9 zones. The zones are: 1/warm, 2/cold, 3/transitional, 4/warm, 5/cold, 6/warm, 7/cold, 8/cold, 9/warm zone.

Atasangin Member is Early Pliocene (NN13-NN14) and composed of 3 zones: 10/cold, 11/warm, 12/cold zone. Age of Atasangin Member

Klitik Member is Early Pliocene to Late Pliocene (NN14-NN17), and divided to 7 zones. These zones are: 13/transitional, 14/warm, 15/cold, 16/warm, 17/cold, 18/warm zone.

Age of Sonde Formation is NN18-NN20 (Late Pliocene to Early Pleistocene), and consists of seven zones. These zones are: 19/cold, 20/warm, 21/transitional, 22/cold, 23/transitional, 24/cold, 25/transitional, 26/cold, 27/transitional zone, 28/warm, 29/cold zone.

Pucangan Formation composed of 3 zones: 30/warm, 31/transitional, 32/cold zone. Age of thid formation is Pleistocene (NN20-NN21).

ACKNOWLEDGEMENT

We would like to thank LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta, Indonesia (for research foundation), PUPT Kendeng Team for helping in the field work, also thanks to Vian and Wawan that helped collect field data and the fossil analysis. Our thanks also go to Chair of Geological Engineering Department, FTM, UPN “Veteran” Yogyakarta for the support to our research.

REFERENCES

- Bemmelen, van, R.W., 1949 : *The Geology of Indonesia*, IA, Government Printing Office, Martinus Nijhoff, The Hague, 792 p.
- Choiriah, U., 2001, The Pliocene/Pleistocene Boundary, Based on Calcareous Nannofossils, and Related Paleoclimatic Implications, Solo River Section, Ngawi Region, East Java, Indonesia, *Journal of Nannoplankton Research*, 23,1.
- Choiriah, U., 1999, Penafsiran paleotemperatur berdasarkan nannoplankton pada endapan Miosen Akhir-Plistosen Lintasan Sungai Bengawan Solo, Ngawi, Jawa Timur, *Thesis, Program Pasca Sarjana Teknik Geologi ITB*.
- Driever, B.W.M., 1984, The terminal record of discoaster in the Mediterranean and in the Atlantic DSDP site 397, and the Pliocene-Pleistocene boundary, *Paleontology, Proceedings B.87* 91), h.77-89.
- Genevraye, P. de dan L.Samuel, 1972, Geology of the Kendeng zone (Central & east Java): *Bulletin, IPA convention*. Jakarta, h.17-28.
- Horigome1 M.T.,P. Ziveri1, M. Grelaud, K.-H. Baumann , G. Marino1, and P. G. Mortyn, 2014, Environmental controls on the Emiliania huxleyi calcite mass, *Biogeosciences*, 11, p.2295. doi:10.5194/bg-11-2295-2014
- Mihaela Carmen Melinte-Dobrinescu, 2004, Calcareous Nannoplankton, a Tool to Assign Environmental Changes, Article in *Geo-Eco-Marina* n.7, doi: [10.5281/zenodo.57517](https://doi.org/10.5281/zenodo.57517)
- Pringgoprawiro H., 1983, Biostratigrafi dan palaeogeografi cekungan Jawa Timur Utara pendekatan baru, *Disertasi Doctor Teknik Geologi, ITB*, 239 h.
- Pringgoprawiro dan Sukido, 1992, Peta Geologi Lembar Bojonegoro, Jawa Timur Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung
- van Gorsel J.T.(Han), Peter Lunt & Robert Morley 2014, Introduction to Cenozoic Biostratigraphy of Indonesia- South east Asia, Part 1, *Berita Sedimentologi* n. 29, Houston, Texas.

Table 1. Data from nannoplankton analysis of the study area

: Index of Nannofossils

Index of Names

VA = Very Abundant (over 10 specimens per

A = Abundant (1-10 specimens per field of view).

C = Common (one specimen per 2 to

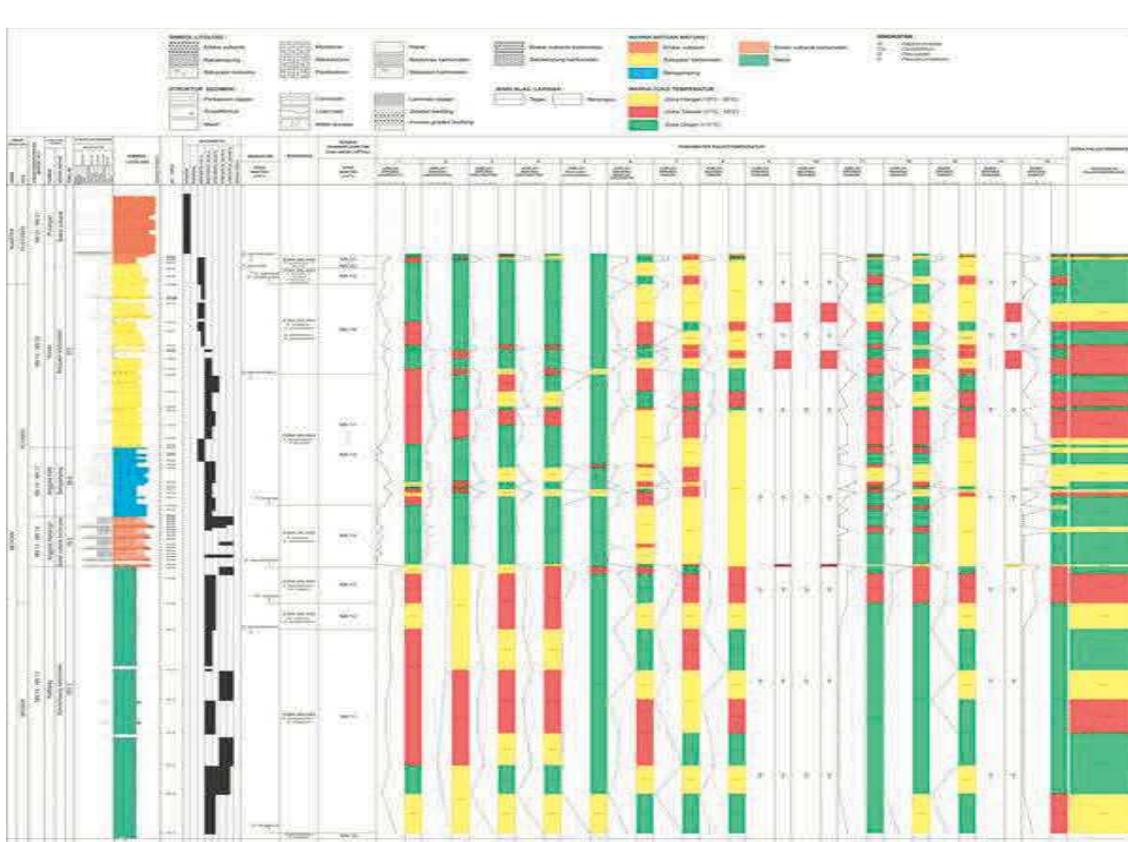


Figure 4. Paleotemperature Interpretation of Kedung Sumber, Soko, Bojonegoro